

**PENERAPAN FISIOTERAPI DADA TERHADAP PENGELUARAN  
SEKRET PADA PASIEN ANAK DENGAN BRONKITIS  
DI RUANG ARAFAH I RUMAH SAKIT UMUM  
DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN  
BANDA ACEH**

**Salbiah<sup>1</sup>, Lidia Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Email :

**ABSTRAK**

Bronkhitis adalah suatu peradangan infeksi viral pada bronkhiolus, disebabkan obstruksi jalan udara yang akut dan penurunan pertukaran gas di alveoli, salah satu komplikasi yang muncul dari penyakit ini adalah batuk dan sesak nafas akibat secret yang tidak dapat dikeluarkan yang menyebabkan seseorang merasa sesak terutama pada anak-anak. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi sesak pada pasien dengan bronchitis adalah fisioterapi dada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan fisioterapi dada pada pasien anak sesak dengan bronchitis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RSUD.dr.Zainoel Abidin Banda Aceh pada tanggal 2 sampai dengan 7 April 2018. Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan sesak yang terjadi pada subjek setelah penerapan fisioterapi dada. Sebelum dilakukan fisioterapi dada kedua subjek sama-sama mengalami sesak , selanjutnya setelah dilakukan terapi sertiap hari selama enam hari kedua subjek sudah mengalami penurunan sesak dari berat ke ringan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penerapan fisioterapi dada dapat digunakan sebagai alternative terapi untuk pasien sesak dengan bronchitis.

Kata Kunci : Fisioterapi Dada, Bronchitis, Anak .

**ABSTRACT**

Bronchitis is an inflammatory viral infection of the bronchioles, caused by acute airway obstruction and decreased gas exchange in the alveoli. child. One of the therapies that can be used to reduce tightness in patients with bronchi is chest physiotherapy. The aim of this study was to describe the application of chest physiotherapy in patients with congested children with bronchitis. This type of research is descriptive using the case study approach method. This research was conducted at RSUD.dr.Zainoel Abidin Banda Aceh on April 2 to 7 2018. The results showed that there was a decrease in tightness that occurred in the subject after the application of chest physiotherapy. Before doing chest physiotherapy, both subjects experienced tightness, then after doing therapy every day for six days the two subjects experienced a decrease in tightness from severe to mild. So the researchers concluded that the application of chest physiotherapy can be used as an alternative therapy for congested patients with bronchitis.

Keywords: Chest Physiotherapy, Bronchitis, Children.

## LATAR BELAKANG

Bronkitis merupakan penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang menyerang bronkus, penyakit ini banyak menyerang anak-anak yang lingkungannya banyak polutan, misalnya orang tua yang merokok dirumah, asap kendaraan bermotor, asap hasil pembakaran pada saat masak yang menggunakan bahan bakar kayu (Marni, 2014 dalam Rahmawati, 2015)

Di Amerika Serikat prevalensi rate untuk bronkitis kronik adalah berkisar 4,45% atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa. Sedangkan ekstrapolasi tingkat prevalensi bronkitis kronik di Mongolia berkisar 122.393 orang dari populasi perkiraan yang digunakan adalah berkisar 2.751.314 juta jiwa. Untuk daerah ASEAN, negara Thailand salah satu negara yang merupakan angka ekstrapolasi tingkat prevalensi bronkitis kronik yang paling tinggi yaitu berkisar 2.885.561 jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 64.865.523 jiwa, Menezes (2010) dalam Jemadi (2012).

Pada tahun 2007 di negara berkembang seperti Indonesia infeksi saluran pernafasan bawah masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Resiko penularan setiap tahun di Indonesia dianggap cukup tinggi. Di Indonesia yang terinfeksi bronkhitis sekitar 1.6 juta orang. Bronkhitis adalah suatu peradangan pada bronkus,

Bronkhiali dan trakhea (saluran udara ke paru-paru) penyakit ini biasanya bersifat ringan dan pada akhirnya akan sembuh sempurna tetapi pada penderita yang memiliki penyakit menahun (misalnya penyakit jantung atau penyakit paru-paru) dan usia lanjut, bronkhitis bisa menjadi masalah serius, Arif (2008) dalam Rahmawati (2015).

Anak merupakan aset masa depan yang melanjutkan pembangunan di suatu negara, masa perkembangan dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita, Masa balita merupakan masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit. Salah satu penyakit yang sering terjadi adalah bronchitis (Yusuf, 2007).

Anak yang menderita bronchitis mempunyai keluhan batuk berdahak dan sesak nafas yang menyebabkan gangguan pernapasan sehingga mempengaruhi respiratory rate. Chest therapy di harapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul pada anak dikarenakan belum bisa mengeluarkan sputum sendiri. Chest therapy bertujuan mengeluarkan sputum dari dalam saluran pernafasan, mencegah obstruksi, mencegah rusaknya saluran pernafasan dan dapat membantu memperbaiki ventilasi dan perfusi paru, Rahajoe (2008) dalam Kurniawati (2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh, Susilo Kurniati (2012), mengenai pengaruh chest therapy terhadap penurunan sesak nafas dengan parameter respiratory rate

pada anak bronchitis menyimpulkan bahwa chest therapy efektif untuk melancarkan dan membersihkan saluran pernapasan yang berpengaruh terhadap penurunan keluhan sesak napas karena obstruksi jalan nafas pada anak bronchitis.

Berdasarkan hasil pengkajian awal pada tanggal 15 Agustus 2018 diperoleh data berupa pasien mengeluh sesak, pada subjek I dengan frekuensi nafas 35 x/menit dan terdapat secret, pada subjek II frekuensi nafas 40 x/menit dan terdapat secret yang tidak dapat dikeluarkan oleh kedua subjek. Sehingga peneliti akan masuk ke tahap berikutnya yaitu melakukan penerapan fisioterapi dada subjek I dan subjek II.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas, muncul permasalahan apakah penerapan fisioterapi dada pada pasien anak dengan bronchitis dapat merurunkan sesak pada anak, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Pasien Anak Dengan Bronchitis Di Ruang Arafah I Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif ini adalah suatu metode penelitian dengan tujuan utama

untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. (Setiadi,2013).

## B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pasien dengan bronchitis di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr.zainoel Abidin Banda Aceh dengan kriteria subyek sebagai berikut :

1. Pasien anak yang berusia 6 – 12 tahun
2. Pasien & Keluarga kooperatif
3. Kondisi pasien stabil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai cara penerapan fisioterapi dada pada pasien bronchitis sebelum dan sesudah dilakukan tindakan fisioterapi dada dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Tanggal	Sebelum						Sesudah					
		Subjek I			Subjek II			Subjek I			Subjek II		
		Secret	Konsistensi	RR	Secret	Konsistensi	RR	Secret	Konsistensi	RR	Secret	Konsistensi	RR
1	15-8-18	Tidak ada	Padat	35 x/m	Tidak ada	Padat	40 x/m	Ada	Padat	32 x/m	Ada	Padat	38 x/m
2	16-8-18	Tidak ada	Padat	35 x/m	Tidak ada	Padat	40 x/m	Ada	Padat	33 x/m	Ada	Padat	38 x/m
3	17-8-18	Tidak ada	Padat	33 x/m	Tidak ada	Padat	35 x/m	Ada	Padat	30 x/m	Ada	Padat	33 x/m
4	18-8-18	Tidak ada	Padat	30 x/m	Tidak ada	Padat	35 x/m	Ada	Padat	27 x/m	Ada	Padat	33 x/m
5	19-8-18	Tidak ada	Padat	33 x/m	Tidak ada	Padat	35 x/m	Ada	Padat	30 x/m	Ada	Padat	33 x/m
6	20-8-18	Tidak ada	Padat	34 x/m	Tidak ada	Padat	33 x/m	Ada	Padat	29 x/m	Ada	Padat	29 x/m

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan fisioterapi dada selama 6 hari berturut-turut didapatkan hasil bahwa pada hari pertama sampai hari ke enam sebelum dilakukan tindakan subjek I tidak dapat mengeluarkan secret dan frekuensi nafas subjek I berturut-turut dari hari pertama hingga hari ke enam yaitu, 35 x/menit, 35 x/menit, 33 x/menit, 30 x/menit, 34 x/menit, dan sesudah dilakukan tindakan subjek I mampu untuk mengeluarkan secret dan frekuensi nafas setelah dilakukan fisioterapi dada berturut-turut selama 6 hari yaitu, 32 x/menit, 33 x/menit, 30 x/menit, 27 x/menit, 30 x/menit, 29 x/menit.

Pada subjek II dapat dilihat pada tabel bahwa sebelum dilakukan tindakan penerapan fisioterapi dada subjek II tidak dapat mengeluarkan secret dan frekuensi pernafasan selama 6 hari berturut-turut yaitu, 40 x/menit, 40 x/menit, 35 x/menit, 35 x/menit, 35 x/menit, 33 x/menit, setelah dilakukan tindakan

Selama 6 hari berturut-turut subjek II mampu untuk mengeluarkan secret dengan frekuensi nafas setiap hari yaitu 38 x/menit, 38 x/menit, 33 x/menit, 33 x/menit, 33 x/menit, 29 x/menit.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan fisioterapi dada pada pasien bronchitis diperoleh hasil adanya perubahan

setelah dilakukan terapi dan sebelum dilakukan terapi pada subjek I dan subjek II. Pada subjek I dan subjek II didapatkan hasil bahwa pemberian fisioterapi dada dapat menurunkan sesak nafas karena secret yang menumpuk akibat ketidakmampuan kedua subjek untuk batuk.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Susilo Kurniati (2012), mengenai pengaruh chest therapy (fisioterapi dada) terhadap penurunan sesak nafas dengan parameter respiratory rate pada anak bronkitis menyimpulkan bahwa fisioterapi dada efektif untuk melancarkan dan membersihkan saluran pernapasan yang berpengaruh terhadap penurunan keluhan sesak napas karena obstruksi jalan nafas pada anak bronkitis.

Diketahui bahwa kedua subjek yaitu subjek I dan subjek II mengalami sesak akibat ketidak mampuan subjek untuk mengeluarkan Secret setiap kali batuk.

Sehingga pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh, Speer (1999) dalam Astuti & Rahmat (2010), bronkiolitis adalah suatu peradangan infeksi viral pada bronkiolus, disebabkan obstruksi jalan udara yang akut dan penurunan pertukaran gas di alveoli akibat secret .

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang sesak yang dirasakan subjek setelah dilakukan penerapan fisioterapi

dada pada pasien dengan bronchitis dapat disimpulkan bahwa : dari penurunan sesak yang dirasakan subjek dapat diketahui bahwa adanya penurunan sesak yang terjadi pada subjek setelah penerapan fisioterapi dada. Sebelum dilakukan fisioterapi dada kedua subjek sama-sama mengalami sesak , selanjutnya setelah dilakukan terapi sertiap hari selama enam hari kedua subjek sudah mengalami penurunan sesak dari berat ke ringan.

## SARAN

Berdasarkan analisa data dan kesimpulan penelitian, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya :

### 1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan keluarga dalam Penerapan Fisioterapi Dada Pada Pasien Anak Sesak dengan bronchitis

### 2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam fisioterapi dada pada pasien Bronchitis

### 3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan fisioterapi dada pada bronchitis

### 4. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan keperawatan anak dalam penerapan fisioterapi dada paa pasien bronchitis.

## KEPUSTAKAAN

Rahmawati, Hesti Kusuma. (2015). Skripsi: Asuhan Keperawatan Pada An. Y Dengan Gangguan Sistem Pernapasan: Bronchitis di Ruang Anggrek 8 RSUD Surakarta. (Online). (<http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/37763/12/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf> diakses 11 Juli 2015).

Jemadi. (2012). Jurnal Kampus Universitas Sumatera Utara: Karakteristik Penderita Asma Bronkial Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa Tahun 2009 - 2012. (Online). (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view> diakses 2013).

Yusuf Syamsu. (2007). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawati Susilo. (2012). Skripsi: Pengaruh Chest Therapy Terhadap Penurunan Sesak Nafas Dengan Parameter Respiratory Rate Pada Anak Bronchitis. (Online). ([http://eprints.ums.ac.id/20590/18/12.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20590/18/12._Naskah_Publikasi.pdf) diakses 2012).

Maryunani Anik. (2014). Asuhan Neonatus; Bayi, Balita dan anak Pra-Sekolah. IN Media.

Suriadi, Yuliani Rita. (2001). Asuhan Keperawatan Pada Anak: Buku Pegangan Praktek Klinik. Jakarta: Sagung Seto

- Astuti HW, Rahmat AS. (2010). Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta: Trans Info Media.
- Cahyati, Widya Hary. (2016). Skripsi: Penurunan Container Index (CI) Melalui Penerapan Ovitrap di Sekolah Dasar Kota Semarang. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/13965> diakses 25 oktober 2016).
- Muttaqin Arif. (2012). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitriananda Eva. (2017). Skripsi: Pengaruh Chest Physiotherapy Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Pada Balita dengan Bronkitis Akut di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/50459/3/03.%2520HALAMAN%2520JUDUL.pdf> diakses 6 maret 2017).
- Lubis, HM. (2005). Jurnal: Fisioterapi Pada Penyakit Paru Anak. (Online). (<http://library.usu.ac.id/download/fk/ak-helmi2.pdf> diakses 2005).